

PENERAPAN APLIKASI SISTEM STOK BARANG DAN KEUANGAN PADA APOTEK SANA FARMA SEMARANG

Diyas Adikrisna

Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer, Program Studi S1-Sistem Komputer,
Jalur Studi Sistem Komputer Komputerisasi Akuntansi, STEKOM Semarang.

tianfuzhen_she@yahoo.com.hk

Pembimbing : Tantik Sumarlin, S.Kom., M.si.

Abstrak

Aplikasi sistem stok barang dan keuangan dalam dunia kesehatan sangat diperlukan saat ini, terutama dalam hal pembelian maupun penjualan merupakan salah satu faktor yang penting, karena dengan adanya sistem informasi kegiatan tersebut dapat berjalan lebih efektif. Apotek Sana Farma yang beralamat di Jalan Kedung Jati Nomor 26 Semarang adalah sebuah instansi penunjang dalam hal pelayanan kesehatan khususnya mengakomodasi kebutuhan akan barang (obat) yang dituntut cepat dan tepat dalam melayani para konsumen (pasien). Untuk mencapai tujuan itu perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengakomodasi dan beradaptasi terhadap perkembangan IPTEK, dengan memberikan informasi yang *up to date* mengenai pelayanan kesehatan, mengakomodasi kebutuhan akan obat dan informasi keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam perancangan aplikasi sistem stok barang dan keuangan berbasis multiuser, sebelumnya dilakukan penelitian dengan metode pendekatan *system development life cycle* (SDLC). Di dalam aplikasi sistem stok barang dan keuangan digunakan obyek penelitian, wawancara dan penelitian lapangan sebagai dasar kinerja sistem. Aplikasi sistem stok barang dan keuangan berbasis multiuser dirancang menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 6.0 dan menggunakan database MySQL.

Kata Kunci : Aplikasi Sistem, Stok Barang, Keuangan, Apotek, Visual Basic 6.0, Multiuser.

1. Pendahuluan

Pembangunan bangsa Indonesia bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan di berbagai bidang aspek kehidupan masyarakat, salah satunya pembangunan di bidang kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mendapatkan pelayanan dan informasi mengenai pentingnya pemahaman kesehatan, diperlukan suatu tempat yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan memberi informasi kesehatan/obat yang lengkap kepada masyarakat, salah satunya adalah apotek. Apotek adalah bidang usaha yang bergerak dibidang penyedia obat-obatan. Menurut

Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian. tempat dilakukan praktik kefarmasian. Dan sesuai juga dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/X/2002. Apotek adalah tempat dilakukan kefarmasian, penyaluran dan perbekalan farmasi pada masyarakat. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan, apotek ini setidaknya dapat memberikan pelayanan maupun informasi yang cepat, tepat dan akurat agar informasi yang diberikan jelas diterima oleh konsumen.

Perkembangan teknologi (sistem komputerisasi) semakin pesat, banyak

sekali teknologi-teknologi canggih telah diciptakan yang bertujuan untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktifitas dan pekerjaannya. Dengan berbagai kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan tentu akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja suatu perusahaan. Salah satu kelebihan dari sistem komputerisasi ialah menghasilkan informasi secara relevan dan efisien. Informasi yang dihasilkan tidak terlepas dari manajemen informasi yang baik dan mampu menjaga kelancaran kebutuhan informasi dalam sirkulasi data suatu sistem. Manajemen sistem informasi juga menyangkut adanya suatu *database* yang mampu mengorganisasikan data yang ada di dalamnya secara tepat dan mampu mengatur relasi antar data sehingga informasi yang dihasilkan berdaya-guna dan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan.

Membangun suatu sistem informasi memerlukan pemahaman yang baik dan jelas mengenai sistem yang akan digunakan baik dalam prosedur sistem, *input-output* maupun hal-hal yang mempengaruhi kinerja sistem baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dan seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, kebutuhan akan teknologi pun semakin meningkat, sebagaimana teknologi dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya dalam pengelolaan data obat-obatan pada toko obat (apotek), yang antara lain mengelola data obat-obatan yang ada termasuk stok obat, pembelian obat dari distributor, penjualan obat kepada konsumen, serta laporan-laporan dalam bentuk rekapitulasi seluruh aktifitas penjualan dan pembelian obat yang terjadi pada apotek tersebut.

Apotek Sana Farma yang mulai beroperasi sekitar tahun 1997-an, hingga saat ini sudah memiliki total 23 karyawan apotek dan 3 sekuriti. Apotek Sana Farma berkantor pusat di Jalan Kedung Jati Nomor 26 Semarang. Berdasar dari hasil wawancara dan peninjauan langsung ke

apotek, ternyata apotek Sana Farma adalah salah satu apotek yang menjual dan memiliki stok obat yang sangat banyak. Ribuan jenis obat dan beberapa jenis alat kesehatan ada dalam apotek mereka. Apotek Sana Farma melayani penjualan obat resep maupun obat bebas/tanpa resep. Sistem penjualan barang di apotek menggunakan sistem FIFO (*First In, First Out*) yaitu barang yang pertama kali masuk/dibeli akan dijual/keluar terlebih dahulu. Namun, segala transaksi yang terjadi di apotek tersebut masih di data secara konvensional, yaitu dengan mencatat setiap transaksinya ke dalam sebuah buku dengan cara tulis tangan yang kemudian dicatat/direkap ulang di Microsoft Office Excel 2003 sebagai laporan akhir di setiap periodenya. Beberapa transaksi yang dilakukan di antaranya transaksi penjualan obat, baik itu penjualan berdasar resep maupun obat bebas/*non*-resep masih dicatat dengan tulis tangan dalam sebuah buku, lebih spesifiknya disebut kertas/buku resep. Sehingga kurang efektif ketika akan membuat laporan penjualan obat dan jika ingin mengetahui stok obat yang masih ada, mereka harus mengecek obatnya dan menghitung obat tersebut secara manual. Kesulitan juga dalam perhitungan laba-rugi tiap-tiap periodenya. Hal ini akan menimbulkan permasalahan karena memerlukan banyak waktu, banyak tenaga dan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan karena jenis obat dan data transaksi yang ada di apotek tersebut tidaklah sedikit. Berikut data konsumen, data pendapatan 4 bulan di awal tahun 2014 pada Apotek Sana Farma Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Tabel Penerimaan Obat

Tahun	Bulan	Total Distributor	Total Penerimaan Obat
2014	Januari	89 Distributor	207 Barang
2014	Februari	72 Distributor	197 Barang
2014	Maret	70 Distributor	189 Barang

2014	April	73 Distributor	196 Barang
------	-------	----------------	------------

Sumber : Apotek Sana Farma

Tabel 1.2 : Tabel Konsumen Apotek

Tahun	Bulan	Jumlah Konsumen / Hari
2014	Januari	126 Orang
2014	Februari	96 Orang
2014	Maret	98 Orang
2014	April	95 Orang

Sumber : Apotek Sana Farma

Tabel 1.3 : Tabel Pendapatan Apotek

Tahun	Bulan	Jumlah Pendapatan / Hari
2014	Januari	Rp. 787.501.000,-
2014	Februari	Rp. 505.981.000,-
2014	Maret	Rp. 509.123.800,-
2014	April	501.009.000,-

Sumber : Apotek Sana Farma

Berdasar dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan transaksi di apotek sangatlah banyak. Untuk itu sangat diperlukan suatu sistem baru yaitu aplikasi sistem guna mencegah kesalahan dalam pencatatan transaksi maupun pembuatan laporan akhir periodik.

2. Landasan Teori

2.1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan beberapa ahli berpendapat, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008)

2.2. Aplikasi

Menurut Risky Dhanta (2009), aplikasi (*application*) adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu,

misalnya; Microsoft Word, Microsoft Excel.

2.3. Sistem

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. (Mulyadi, 2008)

2.4. Stok

Menurut Sofjan Assauri (2008), stok atau kata lainnya persediaan (*inventory*) dapat didefinisikan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal.

2.5. Barang

Menurut Sugiarto (2005), barang dapat dibedakan menjadi benda yang dapat diraba dan dilihat secara fisik (seperti; baju, televisi) dan sesuatu yang tidak dapat diraba serta dilihat (seperti; udara, oksigen).

Barang dapat juga dibedakan menjadi barang ekonomi (barang yang memerlukan usaha untuk memperoleh seperti halnya makanan) dan barang cuma-cuma (barang yang dapat dinikmati tanpa melakukan kegiatan memproduksi (seperti halnya; udara, oksigen, sinar matahari, air hujan, dan sebagainya). Dalam kondisi khusus, barang cuma-cuma bisa berubah menjadi barang ekonomi

2.6. Keuangan

Menurut Dr. Ferdinand D. Saragih MA. (2005), keuangan merupakan salah satu fungsi bisnis (di samping fungsi-fungsi lainnya seperti operasi/produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan sebagainya), yang bertujuan untuk membuat keputusan.

2.7. Apotek

Pengertian apotek menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian, tempat dilakukan praktik kefarmasian.

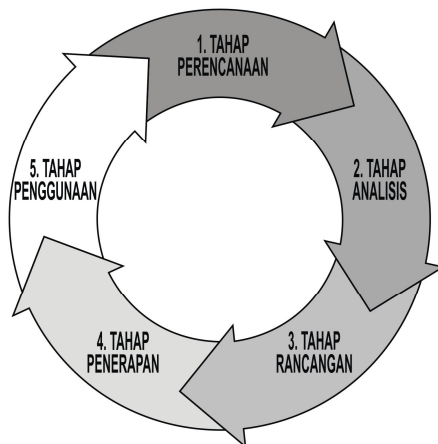
Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002, Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat

dilakukan pekerjaan kefarmasian, penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Yang di maksud pekerjaan kefarmasian diantaranya pengadaan obat penyimpanan obat, pembuatan sediaan obat, peracikan, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbekalan kefarmasian yang terdiri dari obat, bahan obat, obat tradisional, alat kesehatan dan kosmetik. Tidak hanya menjalankan pekerjaan kefarmasian tetapi tugas pokok dan fungsi apotek juga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan.

3. Metodologi

3.1. Penerapan

Metode pengembangan menggunakan metode SDLC (System Development Life Cycle) dengan menggunakan siklus hidup sistem terdiri dari lima tahap. Empat tahap pertama; Tahap Perencanaan, Tahap Analisis, Tahap Rancangan, dan Tahap Penerapan dimaksudkan bagi pengembangannya. Tahap kelima, Tahap Penggunaan yang berlangsung sampai waktunya untuk merancang sistem itu kembali.



Gambar 3.1 : Pengembangan Sistem Metode SDLC

Sumber : Raymond Mc Leod Jr. (2006)

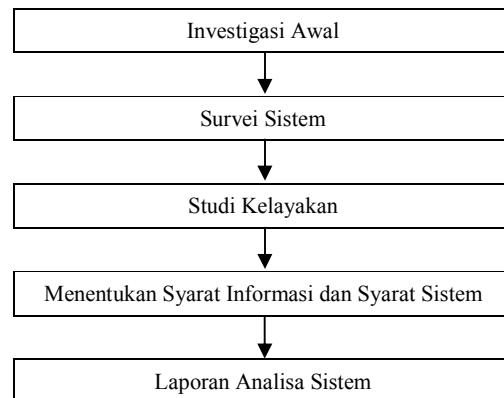
3.2. Prosedur Pengembangan

1. Pengertian Analisa Sistem

Analisa sistem (*system analysis*) didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi, dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga diusulkan perbaikan-perbaikannya.

2. Tahap-tahap Analisa Sistem

- a. Investigasi Awal
- b. Survei Sistem
- c. Studi Kelayakan
- d. Persyaratan Sistem dan Informasi yang Dibutuhkan
- e. Laporan Hasil Analisa Sistem



Gambar 3.2 : Tahap-tahap Analisa Sistem
Sumber : Krismiaji (2010)

3. Alat Bantu Dalam Analisa Sistem

Alat bantu dalam analisa sistem adalah Dokumen Bagan Alir (*Flowchart Document*) merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya. Dokumen bagan alir ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam bagan alir sistem. (Krismiaji, 2010)

4. Perancangan Sistem

- a. Desain Sistem
- b. ERD / *Entity Relationship Diagram*
- c. Entitas / *Entity*
- d. Atribut / *Attribute*

- e. Hubungan / *Relationship*
- f. Keterkaitan / *Connectivity*
- g. DFD / *Data Flow Diagram*
- h. Normalisasi / *Normalization*

3.3. Desain Penelitian

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat ke-efektifan dan daya tarik dari produk yang dihasilkan.

1. Desain Uji Coba

Dalam melaksanakan penelitian, desain uji coba merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu melakukan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, desain penelitian yang baik dapat memudahkan kita dalam melakukan penelitian dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

2. Objek Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Apotek Sana Farma Semarang. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2014 sampai 26 Juli 2014.

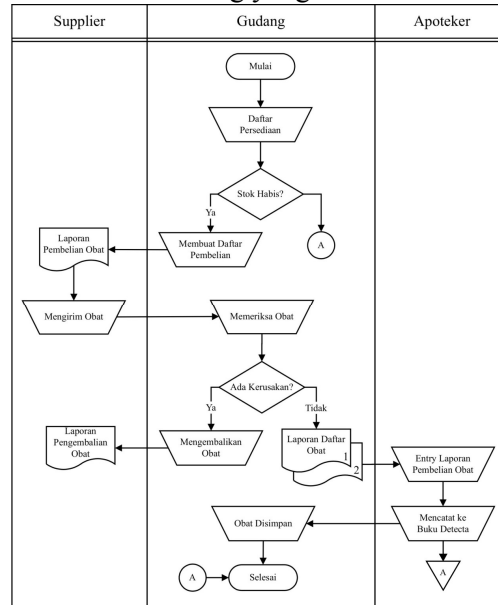
3. Jenis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Pengumpulan Data; Penelitian Lapangan (*Field Research*), Dokumentasi, dan Penelitian Kepustakaan.
- b. Jenis Data; Data Primer, dan Data Sekunder.

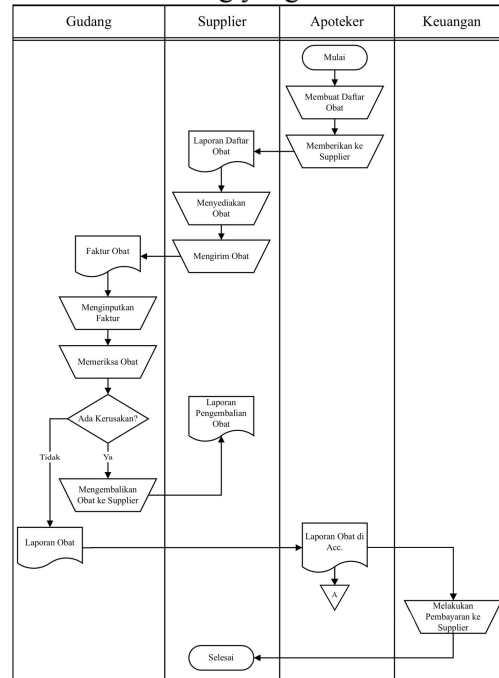
3.4. Sistem Kerja yang Berjalan

Tabel 3.1 : Flow of Document Pengadaan Barang yang Lama



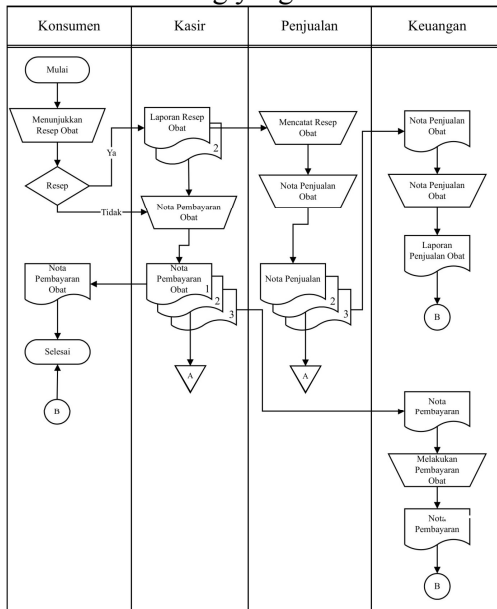
Sumber : Apotek Sana Farma Semarang

Tabel 3.2 : Flow of Document Pembelian Barang yang Lama



Sumber : Apotek Sana Farma Semarang

Tabel 3.3 : Flow of Document Penjualan Barang yang Lama



Sumber : Apotek Sana Farma Semarang

3.5. Hasil Analisa

Berikut analisa prosedur kegiatan transaksi penjualan ataupun pembelian (pengadaan barang) yang berjalan saat ini di apotek Sana Farma:

1. Kegiatan Persediaan Obat

Kegiatan pengadaan obat diawali oleh pihak Gudang apotek berdasar dari laporan obat yang masih tersisa maupun yang sudah kosong/habis. Daftar obat yang sudah kosong dilaporkan ke pihak Supplier untuk meminta dikirim obat baru. Pihak Supplier akan mengirim obat sesuai pesanan pihak Gudang apotek yang kemudian obat tersebut dilakukan pengecekan oleh pihak Gudang, apa ada obat yang rusak/tidak layak konsumsi. Ketika ada obat yang rusak, pihak Gudang membuat laporan retur obat kepada Supplier, jika obat tidak ada yang kembali/retur, laporan obat yang masuk dilaporkan ke Apoteker apotek untuk dicatat di buku *Detecta*.

2. Kegiatan Pembelian Obat

Kegiatan pembelian obat diawali oleh Apoteker dengan mencatat daftar obat secara konvensional berdasar dari laporan-laporan daftar obat yang sudah

kosong. Pihak Supplier akan mengirimkan obat beserta faktur setelah daftar pesanan obat sudah diterima. Obat-obat yang sudah sampai di apotek akan langsung menuju bagian Gudang apotek, faktur pembelian obat dicatat dan kemudian obat-obat diperiksa apakah ada yang rusak/tidak layak konsumsi. Jika ada yang rusak obat akan dikirim kembali ke Supplier untuk mendapatkan penggantinya, apabila tidak ada kerusakan bagian Gudang akan membuat laporan obat yang masuk ke gudang dan diserahkan ke Apoteker untuk di data dan dihitung total biayanya dan laporan biaya pembelian diserahkan ke bagian Keuangan untuk dilakukan pelunasan.

3. Kegiatan Penjualan Obat

Kegiatan penjualan obat diawali oleh Konsumen/Pasien. Apakah Konsumen menunjukkan resep atau tidak. Ketika Konsumen menunjukkan resep kepada pihak Kasir apotek, resep akan diterima dan dicatat sebagai laporan penjualan obat dengan resep. Kasir kemudian membuat nota sebanyak tiga (2) lembar, lembar pertama untuk pihak Konsumen, lembar kedua untuk laporan di bagian Keuangan apotek.

3.6. Kelemahan Sistem yang Berjalan

Kelemahan-kelemahan dari sistem yang masih berjalan, yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya media penyimpanan data ke dalam suatu *database*.
2. Segala pencatatan secara konvensional menjadikan laporan butuh waktu lama dan besar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses perekapan oleh faktor manusianya, karena proses perekapan data tidak diproses secara komputerisasi.
3. Kegiatan pencarian data tidak dapat dilakukan dengan cepat disebabkan belum ada alat bantu pencarian dan mempercepat transaksinya.
4. Kegiatan operasional apotek seperti stok barang/obat habis, pembelian dan penjualan belum berjalan dengan

efisien, karena terhambat kesulitan pembuatan laporan yang membutuhkan waktu lama.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1. Analisa Kelemahan Sistem Lama
Berdasarkan *Flow of Document* dari sistem lama yang masih dilakukan apotek Sana Farma Semarang dalam kegiatan operasional yaitu belum adanya media penyimpanan data ke dalam suatu *database*. Media penyimpanan menggunakan buku sehingga kurang efektif dan efisien dalam penyimpanan data. Segala kegiatan pencatatan, pencarian data masih konvensional sehingga butuh waktu lama dalam prosesnya
2. Analisa Tujuan
Tujuan yang ingin dicapai dari sistem baru akan diterapkan di apotek Sana Farma Semarang adalah tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dari tujuan yang hendak dicapai, tujuan jangka panjang dapat tercapai ditentukan melalui keberhasilan dari tujuan jangka pendek, kecepatan, keakuratan dan keteraturan dalam kegiatan operasional apotek Sana Farma Semarang. Yang tadinya kurang efisien menjadi lebih mudah dan terkontrol dengan baik.

3. Identifikasi Sistem Data dan Informasi
Analisa dan perancangan sistem didahului oleh pengembangan sistem yang meliputi identifikasi sistem, identifikasi data dan informasi, identifikasi sumber data dan tujuan informasi, rancangan masukan, rancangan proses dan rancangan keluaran.

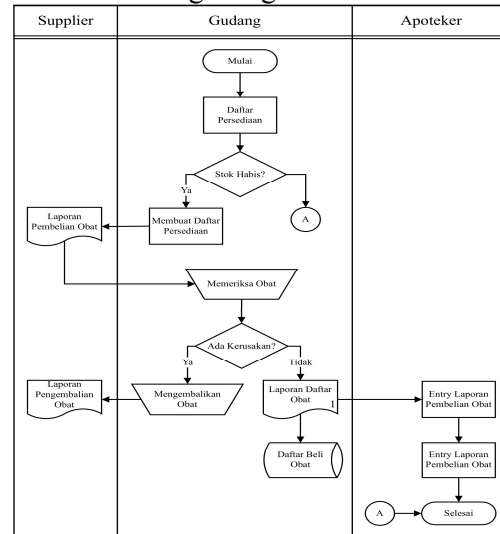
4.2. Hasil Pengembangan

Dalam perancangan dari aplikasi sistem secara fisik akan digambarkan dalam bentuk *Data Flow Diagram* (DFD). Yang disusun berdasarkan *Flow of Document* dari aplikasi sistem stok barang dan keuangan pada apotek Sana Farma

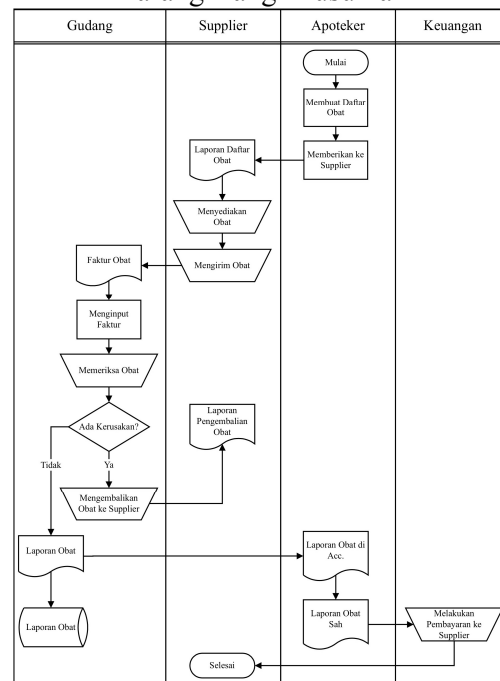
Semarang. Tujuan umumnya adalah memberikan gambaran secara umum kepada pihak apotek tentang sistem baru yang dirancang ataupun yang akan diterapkan. Berikut *flow of document* yang diusulkan:

1. Usulan *Flow of Document* Sistem Baru

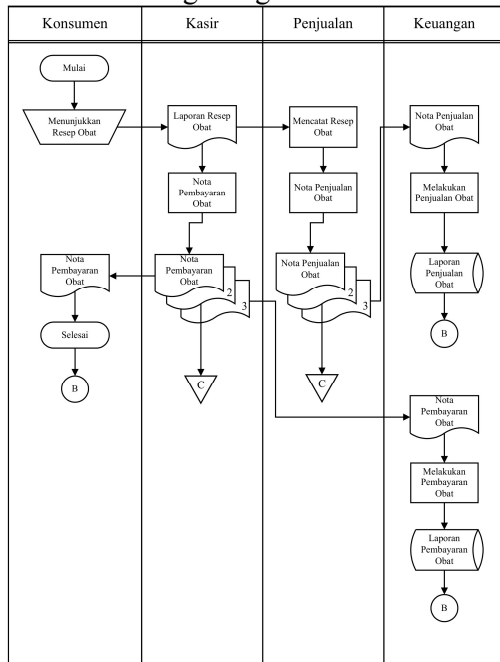
Tabel 4.1 : *Flow of Document* Pengadaan Barang Yang Diusulkan



Tabel 4.2 : *Flow of Document* Pembelian Barang Yang Diusulkan



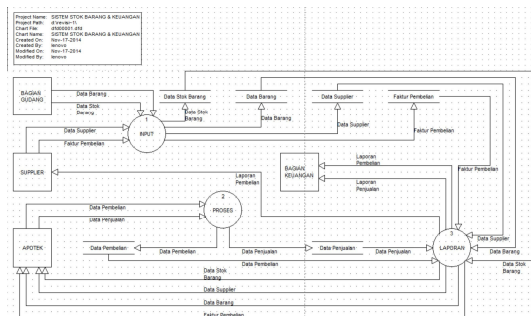
Tabel 4.3 : Flow of Document Penjualan Barang Yang Diusulkan



2. DFD / Data Flow Diagram

Dalam perancangan dari aplikasi stok barang dan keuangan apotek sana Farma ini secara fisik digambarkan dalam bentuk *Data Flow Diagram* (DFD).

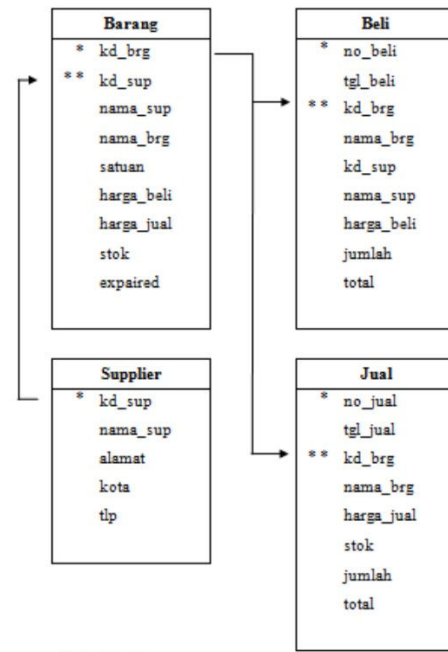
Context Diagram merupakan langkah awal dari analisa terstruktur dan merupakan gambaran dari suatu sistem. Diagram ini digunakan untuk memperlihatkan ruang lingkup atau batasan dari sistem.



Gambar 4.1 Data Flow Diagram Level-0

3. Normalisasi

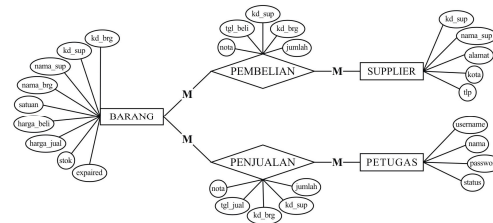
Tabel 4.4 Tabel Normal Ketiga (3-NF)



Keterangan :
 * = Primary Key
 ** = Secondary Key

4. ERD / Entity Relationship Diagram

Dalam merancang sistem informasi stok barang an keuangan di apotek Sana Farma Semarang, penulis menggunakan alat bantu dalam perancangan sistem yaitu ERD (*Entity Relationship Diagram*).



Gambar 4.2 ERD Aplikasi Sistem Stok Barang dan Keuangan

5. Tabel Database

Perancangan database pada aplikasi sistem stok barang dan keuangan pada apotek Sana Farma Semarang dari beberapa tabel yaitu; Tabel Pengguna, Tabel Supplier, Tabel Barang, Tabel Data Biaya, Tabel Pembelian, Tabel Penjualan, dan Tabel Pembayaran Biaya.

4.3. Pembahasan Produk Akhir

Program aplikasi sistem stok barang dan keuangan pada apotek Sana Farma Semarang ini dibuat untuk membantu dalam proses pendataan dan pengolahan data arsip. Berikut tampilan *interface*-nya:

1. Form Login

**SISTEM INFORMASI
APOTEK SANA FARMA - SEMARANG**

PENGGUNA : MANAJER
N A M A : VINCENTIUS
PASSWORD : *****

MASUK **BATAL**

2. Form Menu Utama

**Apotek
Sana Farma**

BMS group

JL. KEDUNG JATI NO. 26, SEMARANG
 TELP. 024 - 8440122

3. Form Input Data Barang

INPUT BARANG

Kode Supplier : SUPPLY0001 PT. ABC JAYA
Kode Barang : BARANG0001
Nama Barang : SANAFLU
Satuan : KAPLET
Harga Beli : 1000 **Harga Jual :** 1250
Stok : 150 **Tgl. Expired :** 2015-12-01

TAMBAH **KOREKSI** **SIMPAN** **BATAL** **HAPUS** **TUTUP**

kd_brg	nama_brg	satuan	harga_beli
BARANG0001	SANAFLU	KAPLET	1000
BARANG0002	NEOZEP	KAPLET	1000
BARANG0003	OBH COMBI	BOTOL	2500
BARANG0004	COMIX	SACHET	500
BARANG0005	ALKOHOL 50%	BOTOL	5000
BARANG0006	ALKOHOL 80%	BOTOL	7500

Cari : nama_brg

4. Form Input Data Supplier

INPUT SUPPLIER

Kode Supplier : SUPPLY0001
Nama Supplier : PT. ABC JAYA
Alamat : JL. DIPONEGORO NO.123
Kota : SALATIGA
Telepon : 0298-1234321

TAMBAH **KOREKSI** **SIMPAN** **BATAL** **HAPUS** **TUTUP**

kd_sup	nama_sup	alamat	kota
SUPPLY0001	PT. ABC JAYA	JL. DIPONEGORO NO.123	SALATIGA
SUPPLY0002	PT. DEF MAKMUR	JIL. DOKTER CIPTO NO 456	SEMARANG
SUPPLY0003	PT. GHI SUKSES	JIL. JENDRAL SUDIRMAN NO. JAMBARAWA	

5. Form Input User Pengguna

INPUT USER PENGGUNA

Pengguna : KASIR
Nama : NATALIA
Password : *
Jabatan : KASIR

TAMBAH **KOREKSI** **SIMPAN** **BATAL** **HAPUS** **TUTUP**

username	password	nama_user	level
KASIR	k	NATALIA	3
MANAJER	m	VINCENTIUS	3
STOKER	s	CAROLINA	2

6. Form Input Data Biaya

INPUT NAMA BIAYA

Kode Biaya : 51100
Nama Biaya : BIAYA LISTRIK

TAMBAH **KOREKSI** **SIMPAN** **BATAL** **HAPUS** **TUTUP**

kd_biaya	nama_biaya
51100	BIAYA LISTRIK
51200	BIAYA PAM (AIR)
51300	BIAYA TELEPON
51400	BIAYA INTERNET
52100	GAJI KARYAWAN

7. Form Pembelian Barang

8. Form Penjualan Barang

9. Form Input Nominal Biaya

10. Form Filter Laporan-laporan

11. Tampilan Laporan

APOTEK SANA FARMA
JLN. KEDUNG JATI NO.26, SEMARANG
TELP. / FAX. (024) 8440122

LAPORAN STOK BARANG

Tgl. Laporan : 26 Nopember 2014

KODE BARANG	NAMA BARANG	KD SUP.	NAMA SUPPLIER	SATUAN	HRG. BELI	HRG. JUAL	STOK	TGL. EXP
BARANG0001	SANAFLU	SUPRLY00	PT. ABC JAYA	KARLET	Rp. 1.000	Rp. 1.200	100	2015-04-01
BARANG0002	NEOZEP	SUPRLY00	PT. ABC JAYA	KARLET	Rp. 1.000	Rp. 1.200	100	2015-04-01
BARANG0003	OBH COMBI	SUPRLY00	PT. DEF MAKMUR	BOTOL	Rp. 2.500	Rp. 3.000	100	2015-04-01
BARANG0004	COMIX	SUPRLY00	PT. DEF MAKMUR	SACHET	Rp. 500	Rp. 750	250	2015-04-01
BARANG0005	ALKOHOL 50%	SUPRLY00	PT. GH SUKSES	BOTOL	Rp. 5.000	Rp. 7.000	125	2015-04-01
BARANG0006	ALKOHOL 80%	SUPRLY00	PT. GH SUKSES	BOTOL	Rp. 7.500	Rp. 8.000	75	2016-04-01

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, khususnya mengenai aplikasi sistem stok barang dan keuangan pada apotek Sana Farma Semarang adalah sebagai berikut:

1. Penyajian aplikasi sistem stok barang, yaitu dari pembelian, penjualan dan stok barang yang dilakukan secara komputerisasi akan lebih mudah dan cepat.
2. Aplikasi program yang dibuat sedikit banyak dapat membantu apotek dalam mengelola data stok barang maupun keuangannya.
3. Informasi mengenai stok barang dapat diketahui langsung tanpa menanyakan kepada pihak gudang apotek.
4. Data seluruh transaksi di simpan di dalam database terstruktur yang menangani pendataan Barang, Supplier dan Karyawan sehingga karyawan akan dimudahkan dalam mendokumentasikan dan menyimpan data-data transaksi. Dengan pendataan ini akan lebih mudah bagi yang membutuhkan dalam memperoleh informasi yang akurat kapan saja saat dibutuhkan.
5. Menghemat tenaga pelayanan apotek (Kasir, Pesuruh, Asisten Apoteker, dan lain-lain) dalam hal ini Kasir dapat merangkap sebagai penjual barang obat bebas maupun obat resep ataupun Asisten Apoteker dapat menjadi Kasir.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang ingin penulis berikan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan aplikasi sistem yang dibuat, yaitu:

1. Dengan sistem komputerisasi maka perlu adanya bagian Administrator Aplikasi dalam hal ini orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan di apotek. Orang tersebut harus mampu mengoperasikan komputer dan paham dalam bidang pengoperasian aplikasi sistem.
2. Pemberian pelatihan pengoperasian komputer pada karyawan, terutama yang ada selalu menggunakan aplikasi, untuk meningkatkan ketrampilan para karyawan agar pengolahan data menjadi lebih cepat dan meminimalkan kesalahan saat bekerja menggunakan aplikasi sistem tersebut.
3. Pengaturan sistem harus disesuaikan dengan aturan dan sumber daya manusia/SDM agar tercipta keoptimalan kerja serta perlu adanya inovasi dalam pemanfaatan teknologi secara baik.

Hendaknya menempatkan anti-virus pada unit komputer untuk mencegah kerusakan data dari serangan virus. Dan hendaknya unit komputer memiliki alat penyimpanan arus listrik (UPS), untuk mencegah kerusakan akibat gangguan listrik

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008; *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia.
- Dhanta, Risky, 2009; *"Kamus Istilah Komputer Grafis & Internet"*, Surabaya: Indah.
- Mulyadi, 2008; *"Sistem Akuntansi"*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono, 2005; *"Analisis Dan Desain Sistem Informasi"*, Yogyakarta: Andi.
- Assauri, Sofjan, 2008; *"Manajemen Produksi Dan Operasi (Edisi Revisi)"*, Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007; *"Standar Akuntansi Keuangan"*, Cetakan ke-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. Kelana, dkk., 2005; *"Ekonomi Micro - Suatu Pendekatana Praktis"*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ferdinand D. Saragih MA., Dr., 2005; *"Dasar-Dasar Keuangan Bisnis Teori Dan Aplikasi"*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Jumingan, 2009; *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto, 2009; *"Pengantar Akuntansi"*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Yuswanto, 2005; *"Pemograman Clint-Server Microsoft Visual Basic 6.0"*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Narafin, M., 2006; *"Pengantar Perusahaan"*, Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- Mc Leod, Raymond, Jr., 2006; *"Sistem Informasi Manajemen"*, Jilid I Edisi ke-8, Jakarta: PT Indeks.
- Ladjamudin, Al-Bahra, 2005; *"Analisis Dan Desain Sistem Informasi"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuswanto, 2005; *"Pemograman Clint-Server Microsoft Visual Basic 6.0"*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Krismiaji, 2010; *"Sistem Informasi Akuntansi"*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Firdaus, 2005; *"Pemrograman Database Dengan Visual Basic 6 Untuk Orang Awam"*, Palembang: Maxikom.
- Kustiyahningsih, Yeni & Rosa Anamisa, Devie, 2011; *"Pemrograman Basis Data Berbasis Web Menggunakan PHP & MySQL"*, Yogyakarta: Graha Ilmu.